

PERANCANGAN TATA LETAK MAJALAH BALAIRUNG

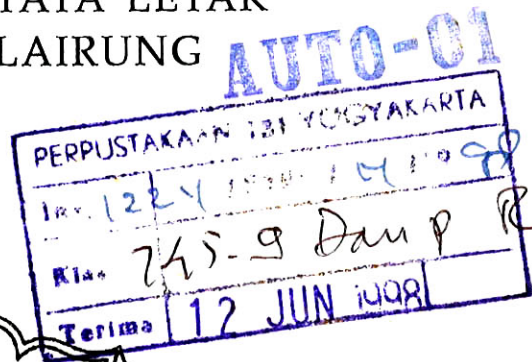


Oleh:
Agus Danarto

Tugas Akhir Program Studi Disain Komunikasi Visual
Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1997



PERANCANGAN TATA LETAK
MAJALAH BALAIRUNG



KARYA SENI

Oleh:
Agus Danarto

Tugas Akhir Program Studi Disain Komunikasi Visual
Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1997

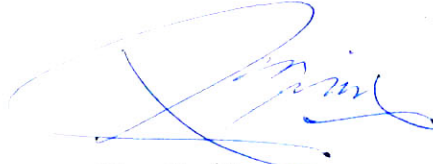
PERANCANGAN TATA LETAK MAJALAH BALAIRUNG



Oleh:
Agus Danarto
No. Mhs. : 8710204023

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang
Seni Rupa Disain Komunikasi Visual
1997

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, Juli 1997



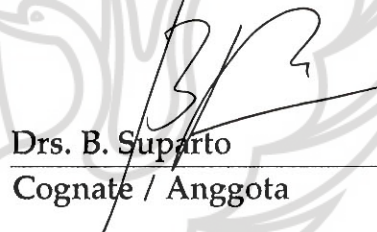
Drs. Sadjiman
Pembimbing I / Anggota



Drs. Wibowo
Pembimbing II / Anggota



Drs. Baskoro SB
Ketua Program Studi
Disain Komunikasi Visual / Anggota



Drs. B. Suparto
Cognate / Anggota



Drs. M. Umarhadi, M.S.
Ketua Jurusan Disain
Ketua / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, SU
NIP. 130321410

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikan Tugas Akhir ini, yang menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selain itu tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, mustahil Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Sun Ardi, SU, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Umar Hadi, MS, selaku Ketua Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Baskoro SB, selaku Ketua Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sadjiman, selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir.
5. Bapak Drs. Wibowo, selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir.
6. Keluarga besar majalah Balairung.

7. Keluarga besar Lentera Grafika.

8. Keluarga dan sahabat yang tiada hentinya memberi dukungan demi terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Meskipun Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan agar hasil dari Tugas Akhir ini dapat bermanfaat, khususnya bagi Program Studi Disain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



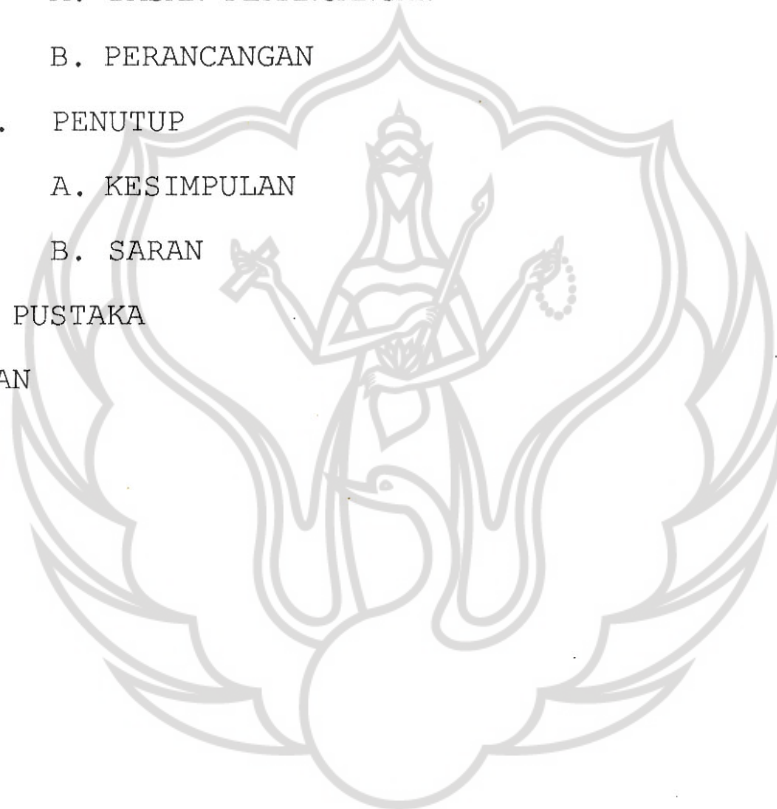
Yogyakarta, Juli 1997

Agus Danarto

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. TUJUAN PERANCANGAN	9
C. RUMUSAN MASALAH	9
D. SISTIMATIKA ISI	10
BAB II. INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI DATA	11
A. PENGUMPULAN DATA	11
1. Perusahaan	11
2. Spesifikasi Produk	16
3. Pemasaran	23
B. PENGOLAHAN DATA	27
1. Kekuatan	27
2. Kelemahan	28
3. Peluang	28
4. Ancaman	29
C. KESIMPULAN	29
D. PENETAPAN	29
BAB III. KONSEP PERENCANAAN	31
A. TUJUAN KREATIF	31

B. STRATEGI KREATIF	31
C. PROSES KREATIF	33
D. PENJADWALAN	38
E. ANGGARAN	39
F. PROGRAM KREATIF	44
BAB IV. DASAR PERANCANGAN	100
A. DASAR PERANCANGAN	100
B. PERANCANGAN	101
BAB V. PENUTUP	124
A. KESIMPULAN	124
B. SARAN	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	127



memperlihatkan sikap mendukung tumbuhnya iklim keterbukaan yang berdampak positif bagi perkembangan pers, berubah menjadi sensitif. Hal itu ditunjukkan dengan dicabutnya SIUPP tiga penerbitan pers nasional terkemuka pada tahun 1994, yaitu, majalah Tempo dan Editor, dan tabloid Detik. Hal ini membuat pers umum menjadi lebih hati-hati dalam mengelola editorialnya.

Pada saat seperti itu pers mahasiswa diharapkan bisa memperbesar peranannya sebagai media alternatif, mengambil alih sebagian dari fungsi pers umum sebagai kontrol sosial dan penyuara aspirasi masyarakat. Dalam hal ini pers mahasiswa mempunyai kelebihan dibanding pers umum, karena pers mahasiswa lebih menekankan aspek ideal daripada aspek komersial. Hal ini berhubungan dengan tanggung jawab moral mahasiswa sebagai calon pembaru yang mendorongnya kearah sikap intelektual yang kritis, obyektif dan konstruktif.³ Secara organisasi pers mahasiswa juga lebih luwes karena jumlah pengelolanya yang lebih sedikit maka bisa bergerak lebih gesit. Majalah Balairung, diterbitkan oleh Badan Penerbit Pers Mahasiswa Universitas Gadjah Mada (BPPM UGM) dengan izin terbit SK MENPEN RI No. 1039/DIRJEN PPG/ STT/1986 dan SK REKTOR No. UGM/UM/01/37 mempunyai landasan hukum, yang diharapkan mampu mengantisipasi kondisi saat ini. Sebagai salah satu

³ Andang Subaharianto, Pers (Kampus) Mahasiswa, (Jakarta: Kompas, 4 Februari 1995), hal. 5.

penerbitan pers mahasiswa di Yogyakarta, Balairung dikenal khalayaknya dengan idealisme *nafas intelektualitas mahasiswa*.

Sebagai majalah, Balairung juga bersaing dengan pers mahasiswa yang lain dan penerbitan majalah pada umumnya, yang dewasa ini sudah mencapai tingkat yang baik kualitas nya. Namun keunggulan editorial adalah bukan satu-satunya kunci keberhasilan misi pers mahasiswa, faktor lain diantaranya adalah distribusi/ sirkulasi yang didukung dengan strategi pemasaran yang tepat dan penampilan fisik yang menarik, baik kulit maupun isinya. Penampilan yang menarik, di samping dipengaruhi oleh bahan, penanganan pracetak dan teknik cetak yang baik, yang juga penting adalah penanganan disain tata letaknya.

Dalam era informasi dewasa ini, disain tata letak turut mempunyai andil yang penting dalam bidang penerbitan, karena tata letak berfungsi sebagai jembatan pembaca (*communican*) menerima pesan (*message*) yang disampaikan oleh redaksi (*communicator*), walaupun sering kurang disadari kehadirannya oleh pembaca. Hal ini wajar karena biasanya pembaca lebih terkonsentrasi pada isi editorial. Meskipun begitu seorang perancang tata letak ikut bertanggung jawab atas kelancaran informasi yang disampaikan redaksi kepada pembaca.

Merancang disain komunikasi visual majalah pada dasarnya adalah kerja komunikasi. Disain tata letak dianggap berhasil dengan baik apabila bisa berkomunikasi

dengan pembacanya dengan efektif, teks dan ilustrasi, menyampaikan pesan secara atraktif, menarik dan mudah dimengerti. Menurut S. Prinka⁴ untuk itu perancang tata letak majalah perlu memperhatikan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan komunikasi cetak, antara lain:

1. Efektif: menyampaikan pesan, menyangkut kesederhanaan disain dan ketepatan menyampaikan pesan dan arah sasaran.
2. Estetis: menyangkut keindahan bentuk, harmoni.
3. Efisien: menyangkut penggunaan bahan dan ukuran format.

Tata letak/ perwajahan/ disain komunikasi visual pada komunikasi cetak penerbitan dapat didefinisikan sebagai proses menampilkan bentuk dan rupa media komunikasi, dengan menyusun elemen visual komunikasi grafis (huruf, ilustrasi, warna, ukuran) menjadi suatu bentuk siap cetak yang komunikatif, artistik, dan efektif.

Secara umum disain tata letak penerbitan mempunyai fungsi:

1. Identifikasi

Misalnya pada rancangan logo, format majalah, *letter head* dll, sehingga mudah dikenali pembacanya.

2. Informasi

Bersifat menerangkan serta menguraikan suatu hal dengan sejelas-jelasnya. Misalnya bagan, grafik, ilustrasi.

⁴ S. Prinka, Bahan Pelatihan Perwajahan Majalah, (Yogyakarta: BPPM UGM, 1991).

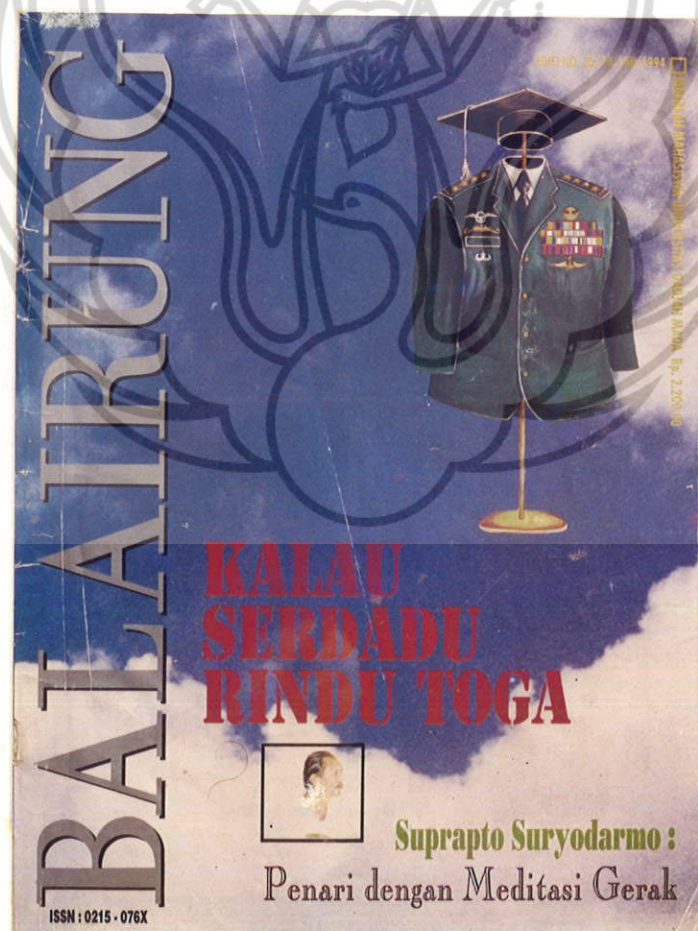
3. Promosi

Bersifat mempengaruhi pembaca agar berlaku seperti yang diharapkan.

4. Ekspresi

Merupakan ungkapan rasa seni melalui media cetak, dimana ekspresi pribadi disainer komunikasi visual lebih menonjol dan mendapat perhatian secara proporsional, dengan tentu saja tetap memperhatikan aspek komunikatif.

Aspek-aspek tersebut memang telah dicoba diterapkan dalam perancangan tata letak majalah Balairung, tetapi beberapa hal dirasa masih bisa diperbaiki lagi.



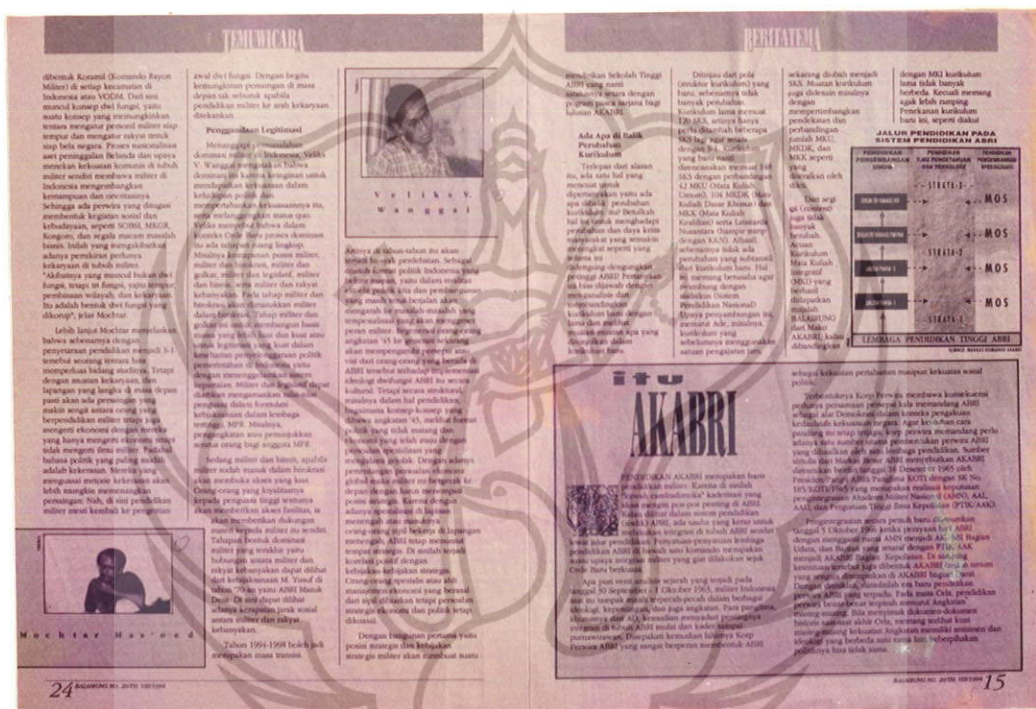
Gambar 1. Kover

Logotype Balairung diset dengan jenis huruf Bodoni kapital, dirotasi 90°. "Balairung" yang berjumlah sembilan akan lebih nyaman dibaca bila diset dengan huruf kecil (*lower case*). Judul kover "Kalau Serdadu Rindu Toga", karakter jenis huruf (Stamp) dan warnanya (merah) sebetulnya cukup tepat, sayangnya diletakkan pada latar belakang berwarna biru yang bersaturasi seimbang, sebaliknya inset foto yang cenderung berwarna putih diletakkan di atas dasar putih. Jenis huruf "Penari dengan Meditasi Gerak" yang berkarakter halus "bertabrakan" dengan jenis huruf "Kalau Serdadu Rindu Toga" yang berkarakter kuat / tegar. (Gambar 1).

[illegible]

Gambar 2. Daftar Isi

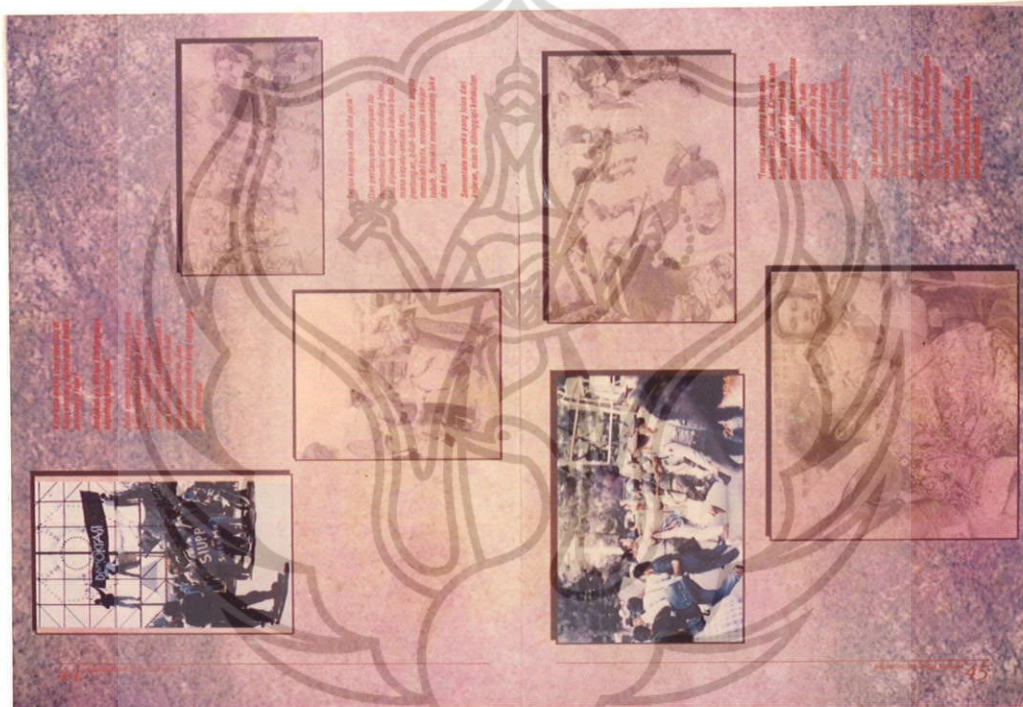
Tekstur kayu yang melatar belakang hampir seluruh halaman akan lebih menguntungkan bila dikurangi kontras dan keterangannya (*brighthnes*), sedangkan teks judul dan introduksi isi akan lebih mudah dibaca bila ditambah saturasinya. Bagian yang paling menonjol justru *logotype* Balairung. (Gambar 2)



Gambar 3. Body teks, mugshots dan blok

Halaman yang dibagi menjadi empat kolom teks membuat baris menjadi terlalu pendek. Baris yang terlalu pendek sering memotong kata atau frase yang seharusnya dibaca sebagai satu unit. Header dan judul box mendapat skala horizontal yang lebih dari cukup, mengakibatkan berkurangnya legibilitas. Mugshot yang dilingkupi persegi abu-abu, caption mugshot mendapat tracking berlebihan, kurang jelas dampak visualnya. Akan lebih efektif walau

hanya mengkomposisi dan *meng-cropping* secara lebih cermat. Bila blok abu-abu pada *header* dihilangkan efek yang mungkin akan timbul adalah bertambahnya ruang kosong (*white space*), yang berarti memberi kesempatan kepada mata untuk sedikit santai, bila dibandingkan dengan memenuhi seluruh ruang yang tersedia dengan elemen-elemen yang kurang esensial dan melelahkan mata. (Gambar 3)



Gambar 4. Esai Foto

Foto-foto dan teks ini diletakkan secara vertikal /rotasi 90° (pada majalah lazimnya digunakan bila menampilkan poster atau menonjolkan foto tunggal berukuran *double spread*, dengan sedikit teks). Bila pembaca mau bersusah payah memvertikalkan majalahnya tentu dapat mengamati foto-foto yang kebetulan kurang kontras dan

resolusinya rendah. Atau bahkan menikmati tekstur latar belakangnya. Ukuran foto yang hampir tidak jauh berbeda tidak cukup untuk membentuk irama. (Gambar 4)

B. TUJUAN PERANCANGAN

1. Menciptakan konsep disain komunikasi visual majalah Balairung yang mengacu pada prinsip-prinsip disain.
2. Menetapkan pola dasar yang mantap disain tata letak majalah Balairung yang spesifik untuk penerbitan majalah.
3. Menciptakan disain tata letak majalah Balairung.

C. RUMUSAN MASALAH

Dalam hal ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana menciptakan disain tata letak majalah Balairung yang artistik dan spesifik, komunikatif dan persuasif, sesuai dengan *kepribadian* majalah Balairung, dan pembacanya.

D. SISTIMATIKA ISI

BAB I. PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG MASALAH
- B. TUJUAN PERANCANGAN
- C. RUMUSAN MASALAH
- D. SISTIMATIKA ISI

BAB II. INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI DATA

- A. PENGUMPULAN DATA
 - 1. Data Perusahaan
 - 2. Data Produk
 - 3. Data Pemasaran
- B. PENGOLAHAN DATA
- C. PENETAPAN-PENETAPAN

BAB III. KONSEP PERANCANGAN

- PERENCANAAN KREATIF
 - A. TUJUAN KREATIF
 - B. STRATEGI KREATIF
 - C. PROSES KREATIF
 - D. PENJADWALAN
 - E. ANGGARAN
 - F. PROGRAM KREATIF

BAB IV. PERANCANGAN

BAB V. PENUTUP

- A. KESIMPULAN
- B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA